

FAKTOR PRA-NATAL DAN POST-NATAL SEBAGAI DETERMINAN PROFESI WIRAUSAHA: STUDI KASUS DI INDONESIA

Carolina Erlin Thung

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: carolerlin.92@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor *pra-natal* dan faktor *post-natal* terhadap transmisi kewirausahaan antar generasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif dari faktor *pra-natal*, yaitu pekerjaan orang tua, terhadap kemungkinan anak menjadi seorang entrepreneur. Lebih lanjut, tingkat pendidikan yang merupakan salah satu komponen faktor *post-natal* juga berpengaruh signifikan, tetapi bertanda negatif, terhadap probabilitas anak menjadi entrepreneur.

Kata Kunci—*intergenerational transmission of entrepreneurship*, faktor *pra-natal*, faktor *post-natal*, pekerjaan orang tua, pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu persoalan penting dalam perekonomian. Guna membangun sebuah usaha, dibutuhkan penggagas yang baik, dimana penggagas berdirinya sebuah usaha kita kenal sebagai seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Mengingat kewirausahaan merupakan suatu hal yang penting, maka keberlangsungan tongkat estafet kewirausahaan juga harus diperhatikan dengan memperhatikan pertumbuhan atau lahirnya *entrepreneur* baru yang akan melanjutkan kewirausahaan yang telah dibangun. Berdasarkan literatur, *intergenerational transmission of entrepreneurship* dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Giseung, 2008). Faktor internal ini merupakan faktor bawaan lahir yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam penelitian ini faktor internal dikenal sebagai faktor *pra-natal*, yang terdiri dari genetik dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yang dalam penelitian ini disebut juga sebagai faktor *post-natal*, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang atau pengaruh bukan bawaan kelahiran, seperti lingkungan, tingkat pendidikan, usia dan juga status pernikahan.

Mengadopsi pandangan dinamis mengenai kewirausahaan sebagai proses yang terjadi dari waktu ke waktu, mendefinisikan *intergenerational transmission of entrepreneurship* diartikan sebagai proses melalui keluarga yang menggunakan dan mengembangkan pola pikir

kewirausahaan dan keluarga dipengaruhi oleh kemampuan untuk menciptakan aliran baru dari kewirausahaan, keuangan dan nilai sosial lintas generasi (Gartner, 2001).

Nicolaou *et al.* (2008) menemukan tingginya tingkat heritabilitas terkait dengan perilaku kewirausahaan. Heritabilitas merupakan proporsi varians dalam variabel yang disebabkan oleh faktor genetik (Loehlin, 1992). Nicolaou dan rekan-rekannya melaporkan bahwa sekitar 37-42% dari varians dalam kewirausahaan bisa dipertanggungjawabkan oleh faktor genetik, sedangkan sisanya merupakan faktor-faktor *non-shared* yaitu lingkungan. Faktor genetik mempengaruhi aspek lain dari perilaku manusia, termasuk cenderung mempengaruhi orang untuk terlibat dalam bidang *entrepreneur*, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan eksternal juga mempengaruhi.

Dalam faktor *pra-natal* genetik merupakan hal utama yang membawa sifat yang diturunkan. Gen adalah unit dasar hereditas. Gen merupakan partikel berbentuk spiral yang terdiri dari *deoksiribonukleat acid* (DNA), yang membawa instruksi untuk bagaimana membuat molekul yang disebut protein. Gen disebut juga dengan *alel*. Sebuah perbedaan kecil dalam gen hanya satu atau dua nukleotida antara alternatif *alel* (versi) gen dapat menyebabkan perbedaan besar dalam fenotipe, atau apa yang orang terlihat seperti, dan bagaimana individu berperilaku (Shane, 2010).

Sedangkan menurut Dunn dan Holtz - Eakin (2000), Arum dan Mueller (2004), Sorensen (2007), Colombier dan Masclet (2008), Andersson dan Hammarstedt (2010) dan (2011) dalam Linquist, Sol, dan Van Praag (2013), menerangkan bahwa kewirausahaan orangtua meningkatkan kemungkinan kewirausahaan anak-anak sekitar 60%. Memiliki seorang pengusaha bagi orangtua meningkatkan probabilitas bahwa seorang anak berakhir sebagai pengusaha dengan faktor 1,3-3,0.

Penelitian menunjukkan beberapa mekanisme yang berbeda bagaimana gen mempengaruhi kecenderungan menjadi *entrepreneur*, termasuk bekerja melalui tingkat aktivitas, kemampuan kognitif, dan kepribadian. Kecerdasan seseorang adalah mekanisme lain dimana gen mungkin mempengaruhi kecenderungan untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Pengaruh genetik pada kemampuan kognitif yang menarik karena cerdas orang lebih cenderung untuk memulai usaha. Sedangkan kepribadian, banyak peneliti percaya bahwa melalui kepribadian seseorang gen

mengerahkan pengaruh terbesar mereka pada kecenderungan kita untuk memulai bisnis. Psikolog telah mempelajari berbagai karakter kepribadian dan mereka efek pada kemungkinan menjadi seorang *entrepreneur*, dan sekarang percaya bahwa yang paling penting dari ini adalah dimensi kepribadian *OCEAN* (*Extraversion, Neuroticism, Agreeableness, Conscientiousness, Openness to Experience*). Sifat kepribadian lainnya selain *OCEAN* yang cenderung mempengaruhi kecenderungan seseorang menjadi *entrepreneur* antara lain *locus of control, self-esteem, novelty seeking, need for autonomy* dan *risk taking propensity* (Shane, 2010).

Kepribadian, keadaan keluarga (Giseung, 2008), dan faktor psikologis (Parker, 2004) juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi *entrepreneur*.

Faktor *pra-natal* lainnya yang mempengaruhi potensi seseorang menjadi *entrepreneur* menurut Giseung (2008), ialah jenis kelamin. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada prevalensi yang lebih tinggi dari kewirausahaan bagi laki-laki daripada perempuan dengan latar belakang yang sama (Brush, 1992; Haber, Lamas, dan Lichtenstein, 1987). Dalam menjelaskan perbedaan jenis kelamin ini dalam prevalensi kewirausahaan sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa wanita yang sampai batas tertentu didiskriminasi pada berbagai tahap kewirausahaan. Sedangkan menurut Zhang *et al.* (2009), faktor genetik memainkan peran lebih besar dalam mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Dimana wanita yang memiliki faktor genetik dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan menjadi *entrepreneur*.

Secara khusus, dibandingkan dengan *entrepreneur* pria, *entrepreneur* wanita cenderung untuk mencari modal *start-up* (Fay dan Williams, 1993) dan kurangnya memiliki modal finansial dan *human capital* yaitu, pendidikan dan kuantitas pengalaman kerja yang akan diinvestasikan dalam modal *start-up* mereka (Boden dan Nucci, 2000; Carter, Williams dan Reynolds, 1997), kurang memiliki akses untuk klien bisnis di luar rumah tangga mereka (Bates, 2002).

Human capital meningkatkan kemampuan manajerial individu dan juga meningkatkan kecenderungan untuk menjadi *entrepreneur*. Di sisi lain, ada kemungkinan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memfasilitasi masuk ke sektor upah / gaji dan dengan demikian mengurangi kemungkinan menjadi *entrepreneur* (Lucas, 1978).

Beberapa penelitian skala besar di beberapa negara mengungkapkan bahwa *entrepreneur* wanita kurang sukses dalam hal ukuran keberhasilan tujuan termasuk rendahnya penjualan, pertumbuhan yang lambat, dan laba yang lebih rendah (Brush, Carter, Gatewood, Greene dan Hart, 2006; Welter, Smallbone, & Isakova, 2006).

Stereotip dapat mengakibatkan hambatan yang kuat bagi *entrepreneur* wanita untuk bertumbuh dan kurang menguntungkan persepsi diri dan lingkungan kewirausahaan, dibandingkan dengan *entrepreneur* pria (Langowitz dan Minniti, 2007).

Beberapa aspek dalam faktor *post-natal* yang mempengaruhi *intergenerational transmission of entrepreneurship* antara lain *human capital* yang termasuk didalamnya tingkat pendidikan, usia dan pengalaman, dan latar belakang imigran (Giseung, 2008), *social capital* dan status pernikahan (Parker, 2004).

Lunn dan Steen (2005); Clark dan Drinkwater (2000); Fairlie dan Meyer (1996); Yuengert (1995), dan Borjas (1986) berpendapat bahwa *entrepreneur* adalah lebih umum di antara kelompok-kelompok imigran. Salah satu alasan yang disarankan adalah efek "*enclave*". Artinya, kantong geografis imigran meningkatkan peluang kerja mandiri bagi para imigran yang berbagi latar belakang nasional yang sama (atau bahasa), dan penduduk wilayah tersebut (Borjas, 1986).

Parker (2004), yang termasuk dalam *human capital* ialah usia dan pengalaman. Kebanyakan orang berharap orang yang lebih tua atau yang lebih berpengalaman untuk menjadi *entrepreneur*. Anggapan tersebut mungkin dipengaruhi beberapa alasan, seperti: kebutuhan akan *human capital* dan fisik kewirausahaan, yang sering tidak tersedia untuk pekerja muda. Karena anggapan bahwa orang yang lebih tua telah mengumpulkan modal dan dapat mendirikan bisnisnya sendiri, dan dapat mengatasi masalah kendala pinjaman dana di bank. Dan juga dipercaya bahwa orang yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak. Dan juga dianggap bahwa orang tua memiliki waktu yang untuk membangun jaringan relasi yang lebih baik dan dapat mengidentifikasi peluang kewirausahaan. Usia yang matang sering digunakan sebagai ukuran pengalaman seseorang, walaupun sesungguhnya usia dan pengalaman tidaklah identik.

Parker (2004) juga menyatakan status pernikahan dapat mempengaruhi individu masuk kedalam wirausaha, karena dianggap lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Kepercayaan yang lebih pada pengusaha yang berusia matang, dimana rata-rata pengusaha berusia matang merupakan orang yang sudah menikah.

Saat lahir, anak memiliki sejumlah potensi genetik bawaan sebagai akibat gen yang diwariskan dari orang tua mereka. Namun potensial gen tersebut akan secara penuh terekspresikan ketika ada interaksi dengan lingkungan, saat anak tersebut bertumbuh. (Aldrich dan Kim, 2007). Sekitar 25% gen mempengaruhi variasi minat seseorang, sedangkan faktor lingkungan keluarga hanya sebesar 8% (Scott, 2010).

Penelitian ini meneliti pengaruh dari faktor *pra-natal* dan faktor *post-natal* pada *intergenerational transmission of entrepreneurship* di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas mengambil sampel dari negara maju, sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari negara berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode sta-

tistika (Azwar, 1998, p.5).

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan kusioner dalam pengumpulan data responden, dan hasil penelitian responden diinterpretasikan dalam bentuk data numerik.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. (Martono, 2010 p.74).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7.224 rumah tangga di Indonesia, yang datanya diperoleh dari *Indonesian Family Life Survey – 4*.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010 p. 74). Sampel dalam penelitian ini adalah

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kode rumah tangga yang terdapat hubungan antara orang tua dan anak dalam satu kode rumah tangga yang sama. Pekerjaan orang tua dan anak sebagai *entrepreneur* atau *non-entrepreneur* juga merupakan salah satu faktor penentuan sampel, yang dilihat lewat indikator memiliki usaha sendiri, berusaha dengan bantuan anggota keluarga lain / karyawan tidak tetap, dan berusaha dengan karyawan tetap. Jika responden memenuhi salah satu atau ketiga dari indikator di atas digolongkan dalam kategori *entrepreneur*, dan sebaliknya. Faktor lain yang digunakan dalam penentuan sampel adalah faktor usia. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan usia produktif antara 15- 56 tahun. Status pernikahan juga merupakan salah satu faktor yang digunakan, responden yang diambil hanya responden yang berstatus menikah dan tidak menikah.

Dari hasil penentuan responden yang dilakukan diperoleh sampel untuk penelitian ini sebesar 3.454 responden

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik sampling ini dilakukan bila anggota populasi homogen atau memiliki karakteristik yang sama (Martono, 2010 p.75)..

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Azwar, (1998) data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini, diambil dari data *Indonesian Family Life Survey 4*, mengenai kondisi sosio-ekonomi dan demografi penduduk Indonesia termasuk status pekerjaan orang tua yang merupakan faktor-faktor yang mendukung kecenderungan orang Indonesia untuk menjadi *entrepreneur*

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* dengan menggunakan analisa regresi logistik.

Model Estimasi

adapun spesifikasi model regresi logistik dari penelitian ini sebagai berikut:

$$E_i^c = \alpha_0 + \alpha_1 E_i^p + \alpha_2 Edu_i + \alpha_3 Age_i + \alpha_4 Age_i^2 + \alpha_5 Immigran Background_i + \alpha_6 Stat. mar_i + \alpha_7 Sex_i + e_i$$

Keterangan:

E_i^c	: Probabilitas anak menjadi <i>entrepreneur</i>
E_i^p	: Profesi orang tua <i>entrepreneur</i>
Edu_i	: Variabel tingkat pendidikan
Age_i	: Variabel usia
Age_i^2	: Variabel usia kuadrat
$Immigran Background_i$: Variabel latar belakang imigran
$Stat. mar_i$: Variabel status pernikahan
Sex_i	: Variabel jenis kelamin

Hipotesa Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini merupakan hipotesa *two-tail* atau pengujian dua pihak. Adapun koefisien yang akan diuji dalam penelitian ini dihipotesakan sebagai berikut:

- $H_0 : \alpha_1 = 0$
 $H_a : \alpha_1 > 1$
 Anak-anak yang memiliki latar belakang orang tua sebagai *entrepreneur*, akan cenderung untuk menjadi *entrepreneur*.
- $H_0 : \alpha_2 = 0$
 $H_a : \alpha_2 \neq 0$
 Tingkat pendidikan mempengaruhi probabilitas individu menjadi *entrepreneur*
- $H_0 : \alpha_3 = 0$
 $H_a : \alpha_3 > 0$
 Semakin tinggi tingkat usia, probabilitas menjadi *entrepreneur* semakin besar
- $H_0 : \alpha_4 = 0$
 $H_a : \alpha_4 < 0$
 Semakin rendah usia, probabilitas pencapaian sebagai *entrepreneur* semakin maksimal
- $H_0 : \alpha_5 = 0$
 $H_a : \alpha_5 > 0$
 Imigran *tionghoa* mendominasi probabilitas individu sebagai *entrepreneur*
- $H_0 : \alpha_6 = 0$
 $H_a : \alpha_6 > 0$
 Status pernikahan mempengaruhi probabilitas individu menjadi *entrepreneur*
- $H_0 : \alpha_7 = 0$
 $H_1 : \alpha_7 > 0$
 Jenis kelamin mempengaruhi probabilitas individu menjadi *entrepreneur*

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan digambarkan mengenai karakteristik responden dari penelitian, yaitu latar belakang pekerjaan orang tua, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis kelamin dan etnis yang menggambarkan latar belakang imigran.

Tabel 1.
Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Entrepreneur	Non-entrepreneur
Jumlah Responden	3308	146
Usia (rata-rata, tahun)	23,60	23,91
Tingkat Pendidikan (%)		
- Tidak Sekolah	0,6	0,68
- Sekolah Dasar	18,47	13,7
- Sekolah Menengah Pertama	23,49	12,33
- Sekolah Menengah Atas	42,2	45,89
- Diploma	4,48	6,16
- Sarjana	9,92	19,18
- Pasca Sarjana	0,45	
- Tidak Tahu	0,03	2,05
Status Pernikahan (%)		
- Tidak Menikah	57,89	66,75
- Menikah	42,11	34,25
Jenis Kelamin (%)		
- Pria	51,66	50,68
- Wanita	48,34	49,32
Etnis (%)		
- Tionghoa	1,03	32,88
- Lainnya	98,97	67,12

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata usia responden baik yang berprofesi sebagai *entrepreneur* maupun *non-entrepreneur* sekitar 24 tahun.

Tingkat pendidikan anak yang berprofesi sebagai *entrepreneur* cenderung bervariasi, dimana proporsi anak yang menjadi *entrepreneur* dan tidak bersekolah sebesar 0,6%, Sekolah Dasar 18,47%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 23,49%, Sekolah Menengah Atas sebesar 42,2%, Diploma sebesar 4,84%, Sarjana sebesar 9,92%, Pasca Sarjana sebesar 0,45%, sedangkan Tidak Tahu hanya sebesar 0,03%. Gambaran yang serupa juga ditunjukkan oleh kelompok anak yang tidak berprofesi sebagai *entrepreneur*. Mereka yang Tidak Sekolah sebesar 0,68%, Sekolah Dasar sebesar 13,7%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 12,33%, Sekolah Menengah Atas sebesar 45,89%, Diploma sebesar 6,16%, Sarjana sebesar 19,18%, sedangkan Tidak Tahu sebesar 2,05%.

Status pernikahan, anak yang berprofesi sebagai *entrepreneur* dan tidak menikah sebesar 57,89% sedangkan yang menikah sebesar 42,11%. Kelompok anak yang berprofesi sebagai *non-entrepreneur*, diketahui yang tidak menikah sebesar 66,75%, sedangkan yang menikah sebesar 34,25%.

Sedangkan jenis kelamin untuk anak yang berprofesi sebagai *entrepreneur* terdiri dari pria sebesar 51,66% dan wanita sebesar 48,34%. Sedangkan untuk anak yang berprofesi *non-entrepreneur* terdiri dari responden pria sebesar 50,68% dan responden wanita sebesar 49,32%.

Variabel latar belakang imigran *tionghoa* menunjukkan hasil sebesar 98,97%, sedangkan imigran lainnya dan sebesar 1,03% untuk responden dengan imigran *tionghoa*, untuk anak yang berprofesi sebagai *entrepreneur*. Sedangkan untuk anak yang berprofesi sebagai *non-entrepreneur* terdiri dari 67,12%

yang berasal dari etnis lainnya dan sebesar 32,88% yang berasal dari imigran *tionghoa*.

Hasil Analisa Regresi Logistik

Pada bagian ini, disajikan hasil estimasi regresi logistik dari model-model penelitian. Model I menampilkan hasil estimasi dasar, dengan hanya memasukkan variabel pekerjaan orang tua sebagai variabel independen, Model II merupakan hasil regresi logistik dengan dua variabel independen, yaitu pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan, dan Model III menampilkan hasil estimasi dengan memasukkan seluruh variabel-variabel penelitian, yaitu pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, usia, usia kuadrat, latar belakang imigran, status pernikahan dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil regresi logistik pada Tabel 2, nilai signifikansi dari variabel pekerjaan orangtua signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ berarti H_0 diterima. H_0 diterima mengindikasikan bahwa pekerjaan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dalam probabilitas anak menjadi *entrepreneur*. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0.030. Hasil tersebut < 0.05 , maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam probabilitas anak menjadi *entrepreneur*. Variabel independen berikutnya adalah usia dengan nilai signifikansinya sebesar $0.505 > 0.05$ dan berarti H_0 ditolak. Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan probabilitas anak menjadi *entrepreneur*. Variabel independen yang keempat adalah usia non linear dengan nilai signifikansinya sebesar $0.554 > 0.05$, H_0 ditolak. Mengindikasikan bahwa usia non linear tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan probabilitas anak menjadi *entrepreneur*. Variabel independen yang kelima adalah etnis, dengan nilai signifikansinya sebesar $0.432 > 0.05$, H_0 ditolak. Mengindikasikan bahwa etnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan probabilitas anak menjadi *entrepreneur*, tetapi bertanda negatif. Variabel independen yang keenam adalah status pernikahan, dengan nilai signifikansinya sebesar $0.389 > 0.05$, H_0 ditolak. Status pernikahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan probabilitas anak menjadi *entrepreneur*.

Variabel independen yang ketujuh adalah jenis kelamin, dengan nilai signifikansinya sebesar $0.923 > 0.05$, H_0 ditolak. Mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan probabilitas anak menjadi *entrepreneur*.

Berdasarkan Tabel 2, maka telah diperoleh nilai signifikansi *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0.00 untuk Model I dan II, dan nilai 0.431 untuk Model III. Nilai signifikansi *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang digunakan ialah nilai pada Model III, karena nilainya di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara Model III dengan data. Model III dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Estimasi Regresi Logistik

Variabel	Model I	Model II	Model III
Pekerjaan orang tua (E^p)	9.650** (0.612)	9.948** (0.781)	10.192** (0.787)
Tingkat Pendidikan (Edu)		-1.909* (0.842)	-1.839* (0.849)
Usia (Age)			-0.246 (0.369)
Usia ² (Age ²)			0.004 (0.007)
Etnis (<i>Immigran Background</i>)			0.697 (0.887)
Status Pernikahan			0.708 (0.823)
Jenis Kelamin			0.060 (0.623)
Constant	-3.157	-2,988	-0.157
Chi-square/ Hosmer dan Lemeshow Test	0.00	0.00	0.431
-2 Log likelihood (variabel 1)	125.072	120.127	118.610
Cox & Snell R Square	0.269	0.271	0.271
Nagelkerke R Square	0.912	0.916	0.917
Observasi	3.454	3.454	3.454

Catatan: angka-angka dalam tanda kurung adalah *standard error*, ** dan * signifikan pada level 1% dan 5%.

$$E_i^c = -0,157 + 10,192E_i^p - 1,839Edu_i - 0,246Age_i + 0,04Age_i^2 + 0,697Immigran\ Background_i + 0,708Stat.\ mar_i + 0,060Sex_i + e_i$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap potensi seorang anak menjadi entrepreneur. Temuan hasil penelitian yang menunjukkan adanya transfer kewirausahaan dari orang tua kepada anak-anak mereka atau dikenal sebagai *intergenerational transmission of entrepreneurship* sejalan dengan pemaparan Nikolaou *et al.* (2008). Penulis berargumentasi bahwa probabilitas anak menjadi *entrepreneur* dikarenakan adanya gen *entrepreneur* yang diturunkan dari kewirausahaan orang tua. Kemungkinan untuk menjadi *entrepreneur* adalah dua kali lebih tinggi untuk anak *entrepreneur* daripada untuk anak pekerja upahan, dikarenakan adanya turunan gen *entrepreneur* yang diwariskan kepada orang tua terhadap anaknya. (Laferr`ere and McEntee, n.d.).

Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan tetapi bernilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pendidikan formal yang dijalani oleh individu lebih mendorong individu untuk masuk ke dalam sektor upah sehingga memperkecil kecenderungan untuk masuk dalam kewirausahaan. (Lucas, 1978 dalam Giseung 2008). Sedangkan variabel lainnya yaitu usia, baik *linear* maupun *non-linear* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Parker (2004) bahwa usia memiliki hubungan positif dengan pilihan seseorang menjadi *entrepreneur*. Semakin tinggi usia seseorang dipercaya memiliki pengalaman yang semakin

banyak dan memiliki kesempatan dalam mengumpulkan modal untuk masuk dalam kewirausahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi usia tidak berpengaruh secara signifikan pada potensi anak menjadi *entrepreneur*. Variabel lainnya yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan ialah Etnis. Etnis dalam penelitian ini yang juga meliputi latar belakang imigran dari etnis yang diteliti. Giseung (2008), mengutip dari beberapa penulis Lunn dan Steen (2005); Clark dan Drinkwater (2000); Fairlie dan Meyer (1996); Yuengert (1995), dan Borjas (1986) berpendapat bahwa wirausaha adalah lebih umum di antara kelompok-kelompok imigran. Salah satu alasan bahwa imigran memiliki tingkat berwirausaha lebih tinggi karena adanya efek "*enclave*".

Sedangkan variabel status perkawinan juga dinyatakan tidak signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Parker (2004), yang menyatakan bahwa status perkawinan dapat memberikan pengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk masuk dalam *entrepreneurship*. Status perkawinan dianggap dapat mempengaruhi probabilitas menjadi entrepreneur karena adanya kematangan usia, dan bertanggung jawab.

Variabel terakhir ialah jenis kelamin, yang juga dinyatakan tidak signifikan. Menurut Giseung (2008) menyatakan bahwa wanita lebih kuat membawa efek genetik *entrepreneurship*, dan lebih berpotensi dari pria, karena lebih kuat dalam menghadapi lingkungan bisnis. Namun, hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang berbeda, dimana jumlah responden sebesar 51.2% berprofesi sebagai entrepreneur dan sisanya ialah wanita, dengan demikian ditunjukkan bahwa jenis kelamin pria lebih mendominasi dalam bidang *entrepreneur* daripada wanita.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan orang tua didominasi oleh *entrepreneur*, sedangkan tingkat pendidikan mayoritas anak yang berprofesi sebagai *entrepreneur* maupun *non-entrepreneur* adalah SMA. Demikian juga dengan status pernikahan, hasil tertinggi responden tidak menikah. Dilihat dari etnis, hasil studi menunjukkan bahwa proporsi responden yang berasal dari etnis tionghoa sangat kecil dan jenis kelamin pria mendominasi profesi *entrepreneur*.
2. Faktor *pra-natal* berupa variabel pekerjaan orang tua sebagai *entrepreneur* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap probabilitas seorang anak menjadi *entrepreneur*. Hal ini mengindikasikan terjadinya mekanisme transmisi kewirausahaan dari orang tua kepada anak-anak mereka.
3. Berdasarkan faktor *post-natal*, variabel tingkat pendidikan yang mempengaruhi secara signifikan dan negatif probabilitas seseorang menjadi *entrepreneur*. Dalam kalimat lain, walaupun pengaruh tingkat pendidikan ini

turut berperan penting, mereka yang memiliki pendidikan formal tinggi, yakni menamatkan pendidikan di tingkat universitas, memiliki kemungkinan kecil untuk memilih profesi sebagai *entrepreneur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, H., & Kim, P. (2007). A life course perspective on occupational inheritance: Self-employed parents and their children. In M. Ruef & M. Lounsbury (Eds.). *Research in the sociology of organizations* 25, 33–82.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R. A., Markman, G. D., & Hirska, A. (2001). Perceptions of women and men as entrepreneurs: Evidence for differential effects of attributional augmenting. *Journal of Applied Psychology*. 86, 923–929.
- Bates, T. (2002). Restricted access to markets characterizes women-owned businesses. *Journal of Business Venturing*. 17, 313–324.
- Boden, R. J., Jr., & Nucci, A. R. (2000). On the survival prospects of men's and women's new business ventures. *Journal of Business Venturing*. 15, 347–362.
- Brush, C. G. (1992). Research on women business owners: Past trends, a new perspective and future directions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 16(4), 5–30.
- Carter, N. M., Williams, M., & Reynolds, P. D. (1997). Discontinuance among new firms in retail: The influence of initial resources, strategy, and gender. *Journal of Business Venturing*. 12, 125–145.
- Fay, M., & Williams, L. (1993). Gender bias and the availability of business loans. *Journal of Business Venturing*. 8, 363–376
- Gartner, W.B. (2001). "Is there an elephant in entrepreneurship? Blind assumptions in theory development". *Entrepreneurship Theory and Practice*. 25(4), 27–39.
- Giseung, Kim. (2008). Entrepreneurship and self-employment: The state – of the – art and direction for future research. *Journal of Entrepreneurship*, 11 (1), p.39.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laferr'ere, Anne, and McEntee, Peter. (n.d.). Self-employment and intergenerational transfer: Liquidity constraints or family environment.
- Nicolaou, N., Shane, S., Cherkas, L., Hunkin, J., & Spector, T. D. (2008). Is the tendency to engage in entrepreneurship genetic?. *Management Science*. 54, 167–179.
- Parker, Simon C. (2004). *The economics of self-employment and entrepreneurship*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shane, Scott. (2010). *Born Entrepreneurs, Born Leaders* Oxford University Press, Inc.
- Zhang. Zhen. (2009). The genetic basis of entrepreneurship: Effects of gender and personality. 110, 93–107.